

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman dan ketidakterbatasan kebutuhan manusia akan sehat, saat sekarang ini di Indonesia semakin banyak berdiri lembaga-lembaga layanan kesehatan baik yang berskala kecil seperti balai-balai pengobatan, puskesmas, poliklinik, dokter praktek maupun yang berskala besar seperti rumah sakit.

Rumah sakit adalah bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan (Adikoesoemo, 1995 : 11). Dalam rumah sakit terdiri dari beberapa unsur pendukung, antara lain dokter sebagai tenaga medis, paramedis, obat-obatan dan para karyawan sebagai pengelola rumah sakit. Rumah sakit adalah suatu perusahaan yang tidak bertujuan menghimpun laba namun memberikan pelayanan medis. Untuk itu rumah sakit memerlukan pengelolaan yang baik agar dalam melaksanakan fungsinya dapat efektif dan efisien, salah satunya rumah sakit yang bertujuan memberikan pelayanan medis adalah Rumah Sakit AL-Islam Bandung.

Rumah Sakit Al-Islam Bandung selanjutnya di singkat RSAI Bandung adalah salah satu lembaga layanan kesehatan yang selalu berusaha menampilkan layanan kesehatan yang khas yaitu islami sesuai dengan visi “Unggul, Islami dan Terpercaya dalam Pelayanan dan Pengelolaan”.

Pendirian Rumah Sakit Al-Islam Bandung adalah buah pemikiran ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Badan Kerjasama Wanita Islam (BKSWI) Jawa Barat yang anggotanya terdiri dari Ormas Kewanitaan Islam yang ada di Jawa Barat. Suatu keinginan yang luhur dari Ibu-Ibu BKSWI untuk dapat memiliki rumah sakit yang bernuansakan Islam sebagai salah satu bentuk pengejawantahan dari ajaran Al-Islam yang begitu luhur, maka untuk merealisasikan keinginan tersebut dilakukan usaha yang tekun (mendirikan Yayasan RSI BKSWI Jabar) dan akhirnya dapat membuahkan hasil dengan berdirinya Rumah Bersalin Al-Islam yang terletak di Jl. Awibitung-Cicadas-Bandung yang terbatas hanya melayani perawatan persalinan dan klinik umum.

Untuk lebih dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat khususnya Umat Islam maka dengan usaha yang gigih dari yayasan dan bantuan dari berbagai pihak maka pada tanggal 01 Agustus 1990 berdirilah Rumah Sakit Al-Islam Bandung yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 644 Bandung yang dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan yang cukup pesat atas Ridho Allah SWT dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

Pada saat ini Rumah Sakit Al-Islam Bandung mengoperasikan tempat tidur sebanyak 200 tempat tidur dari jumlah 275 tempat tidur yang tersedia dengan luas gedung 15.000 m² dan menempati tanah seluas 2.1 H yang dilengkapi dengan fasilitas medis dan penunjang medis yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dengan

harapan dapat memberikan kepuasan kepada seluruh pelanggan RSAI dengan melayani yang agniya dan menyantuni yang dhu'afa.

Selama perjalanan 19 tahun cukup banyak prestasi yang telah diraih RSAI baik itu dari segi medis maupun non medis dan pada saat ini RSAI telah terakreditasi penuh tingkat nasional dengan 12 parameter penilaian.

Namun kini RSAI pada pesaing baru yaitu berdirinya rumah sakit lain di sekitar RSAI. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi RSAI. Oleh karena itu, RSAI harus mampu mempertahankan kinerjanya agar tetap menjadi rujukan terbaik bagi masyarakat konsumen.

Kinerja karyawan rumah sakit yang tinggi akan tercapai manakala rumah sakit tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Sumber daya dimiliki rumah sakit dapat dikategorikan finansial, fisik, manusia serta kemampuan teknologi dan sistem.

Dari keempat sumber daya tersebut, manusia adalah sumber daya yang paling penting bagi organisasi (rumah sakit) dalam memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang dibutuhkan tentunya bukanlah sumber daya manusia yang berkinerja rendah, melainkan sumber daya yang cukup mampu, sehat, terampil serta memiliki keinginan yang berprestasi. Dalam hal ini sumber daya yang penulis kemukakan adalah karyawan.

Karyawan menurut Yasin Setiawan <http://siaksoft.net/?p=499> adalah :

Karyawan merupakan kelompok atau anggota di suatu organisasi dengan melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan dan merupakan pekerjaan yang melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Menurut Sondang P Siagian <http://siaksoft.net/?p=499>, mengatakan :

Dalam kata sehari-hari dimana kita jumpai pegawai negeri dan buruh yang biasanya dimaksudkan ialah mereka yang bekerja pada pemerintah dan mereka bekerja pada partikelir (bukan swasta). Golongan kerja tersebut kini termasuk dalam pengertian karyawan. Golongan kerja ini juga adalah pekerja yang memberikan tenaganya untuk bekerja pada organisasi atau perusahaan.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa karyawan adalah seseorang, kelompok atau anggota yang memberikan tenaganya untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.

Karyawan yang baik dan profesional adalah karyawan yang mempunyai loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan tersebut, mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan terhadap kepuasan konsumen (pasien), mempunyai tingkat kesehatan dan tingkat kebugaran jasmani yang tinggi.

Kebugaran jasmani, secara garis besar dapat dikatakan sebagai kecocokan keadaan fisik terhadap tugas yang harus dilaksanakan oleh fisik manusia dengan hasil yang baik ditinjau dari sudut anatomis dan fisiologis. Kebugaran jasmani dapat juga sebagai tingkat kondisi fisik ataupun kemampuan kerja fisik tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu olahraga yang dilakukan dengan tepat, teratur dan terencana dapat mempertinggi atau setidaknya tidaknya mampu mempertahankan derajat

sehat atau kebugaran pelakunya. Ada beberapa pendapat ilmuwan olahraga tentang definisi kebugaran jasmani antara lain Menurut Giriwijoyo (1992:17) Kebugaran Jasmani adalah :

Keadaan kemampuan jasmani untuk menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok hari.

Selanjutnya Nuhasan (1991:45) mengutip Mathews mendefinisikan: “Kebugaran jasmani atau physical fitness sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas yang diberikan”. Sedang Clark, yang juga dikutip oleh Nurhasan (1991:45) adalah: “sebagai suatu kemampuan untuk melakukan tugas tertentu yang memerlukan otot”. Dari kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan dan kesanggupan untuk melakukan kerja atau aktivitas fisik dan tanpa menimbulkan kelelahan berlebihan atau berarti.

Kebugaran jasmani dibagi pada dua komponen yaitu " *motor fitness* dan *endurance fitness* ". Dalam hal ini Giriwijoyo (1992:42) menyatakan kebugaran jasmani (*Physical fitness*) terdiri dari *anatomical fitness* dan *physiological fitness*. *Motor fitness* dikelompokkan sebagai komponen anatomical, dalam subkomponen dari kebugaran jasmani terutama menyangkut efisiensi dan afektifitas yang dilakukan mengarah pada derajat kualitas gerak yang dilakukan. Sedangkan subkomponen *endurance fitness (physiological)* mengatasi kelelahan dari keseluruhan organisme dalam mempertahankan otot agar dapat terus bekerja dalam waktu yang relatif lama.

Endurance fitness memerlukan bukan saja efisiensi dan efektifitas kerja otot, namun juga menyangkut kerja otot-otot jantung.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak akan terlepas dari peningkatan kemampuan kerja karyawan yang bersangkutan. Sumber daya yang cakap, sehat jasmani dan terampil dapat mendukung perusahaan jika mereka berkeinginan tinggi untuk berprestasi dalam bekerja, karena kelangsungan hidup suatu organisasi akan tergantung pada kinerja karyawannya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Melihat fenomena tersebut maka perhatian yang besar terhadap kinerja karyawan mutlak diperlukan dan jalan yang harus dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu olahraga dan kesehatan yang sesuai, rutin dan secara berkesinambungan. Berkaitan dengan hal ini dijelaskan oleh Supandi (1992:36) sebagai berikut:

- Hasil nyata dari kegiatan olahraga secara teratur ialah kebugaran atau kesegaran jasmani. Kekurangan gerak atau kurangnya keterlibatan secara aktif dalam olahraga dapat menyebabkan derajat kesegaran jasmani yang rendah. Kondisi biologik ini nampak dalam gejala nyata seperti:
 - a. Orang lekas menderita kelelahan pada saat melakukan tugas sehari-hari yang tergolong berbobot sedang.
 - b. Sistem otot dalam keadaan lemah yang menyebabkan kekuatan, kecepatan, dan daya tahan rendah.
 - c. Penampilan nampak loyo dan gairah hidup kurang.

Rumah Sakit Al-Islam Bandung berupaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani para karyawannya dengan mengadakan kegiatan olahraga satu kali seminggu.

Namun, apakah benar dengan berolahraga satu kali dalam satu minggu dapat meningkatkan kebugaran jasmani karyawan RSAI.

Menurut pengamatan penulis secara sederhana di lapangan terdapat beberapa karyawan yang berpartisipasi dalam aktivitas olahraga, kinerjanya meningkat. Hal ini ditunjukkan antara lain seperti mereka bekerja secara sungguh-sungguh, jarang ada keluhan sakit, hubungan dengan karyawan yang lain cenderung akrab, dan terlihat terdapat kegairahan dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan olahraga dan bagaimana hubungannya dengan kinerja perawat di RSAI Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Tingkat Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Setiap perusahaan (rumah sakit) harus memiliki kinerja karyawan yang tinggi sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Apabila kinerja karyawan baik maka tanpa ada paksaan atau ancaman pun mereka berupaya untuk bekerja lebih baik dan lebih maju lagi. Pencapaian tujuan perusahaan menjadi kurang efektif apabila ada karyawannya yang tidak memberikan hasil kerja yang memuaskan. Ketidakefektifan tersebut akan berakibat pada pemborosan dalam perusahaan, oleh karena itu hasil kerjanya harus benar-benar diperhatikan.

Tinggi rendahnya kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh motivasi, kondisi kerja, kompensasi, kesehatan, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan karyawan itu sendiri serta kebugaran jasmani. Dari berbagai variabel yang mempengaruhi terhadap kinerja tersebut. Dalam kesempatan ini penulis tertarik dengan kesehatan karyawan yang senantiasa harus ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian adalah : Bagaimana merumuskan masalah yang berhubungan dengan persoalan diatas dalam hubungan kebugaran jasmani dengan tingkat kinerja karyawan secara khusus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kebugaran jasmani karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung?
2. Bagaimana tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al- Islam Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kebugaran jasmani yang tinggi dengan yang rendah terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Al- Islam Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang kebugaran jasmani karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung

2. Memperoleh gambaran tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung
3. Memperoleh gambaran tentang hubungan antara kebugaran jasmani dengan tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
4. Memperoleh gambaran perbedaan antara kebugaran jasmani yang tinggi dengan yang rendah terhadap tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dan penelitian ini diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil yang dicapai dari penelitian ini, dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan berarti berkaitan dengan hubungan kebugaran jasmani terhadap tingkat kinerja karyawan di rumah sakit Al-Islam.

2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan perbandingan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi atau perusahaan terkait dalam hal peningkatan kinerja karyawan untuk mewujudkan tujuan RSAI Bandung.

E. Batasan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih memudahkan dalam proses penelitian dan tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian hal ini dikarenakan keterbatasan masalah waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki dan biaya maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya difokuskan mengenai hubungan kebugaran jasmani dengan tingkat kinerja karyawan di RSAI Bandung
2. Atas dasar masalah yang peneliti ajukan, maka metode penelitian yang penulis gunakan tepat adalah metode deskriptif dengan teknik tes dan angket.
3. Sumber data dan populasi adalah karyawan yang melakukan kegiatan kebugaran jasmani di RSAI Bandung.
4. Tingkat kebugaran jasmani dilihat dari rata-rata VO_2 max karyawan.

F. Anggapan Dasar

Seperti yang telah penulis paparkan di dalam latar belakang diatas bahwa setiap karyawan belum tentu memiliki tingkat kinerja yang baik hal ini di pengaruhi beberapa faktor, salah satunya kesehatan dan kebugaran jasmani setiap karyawan tersebut. Pernyataan diatas juga dibantu dengan adanya kutipan dari Giriwijoyo (2003;19) yang mengatakan bahwa:

“Kebugaran jasmani adalah kecocokan keadaan fisik terhadap tugas yang harus dilaksanakan oleh fisik itu, oleh karena itu maka kebugaran jasmani bersifat relative baik secara anatomis maupun fisiologis, artinya fit atau tidaknya seseorang selalu dalam hubungan dengan tugas fisik yang harus dilaksanakan”.

Dari faktor diatas dapat dilihat bahwa yang dapat menghambat kinerja karyawan salah satunya adalah kurangnya tingkat kesehatan dan kebugaran jasmani setiap karyawan. Oleh sebab itu sangat penting bagi setiap karyawan memperhatikan kondisi kesehatan dan kebugaran jasmani.

Selanjutnya Supandi (1992:36) mengutarakan sebagai berikut:

Hasil nyata dari kegiatan olahraga secara teratur ialah kebugaran atau kesegaran jasmani. Kekurangan gerak atau kurangnya keterlibatan secara aktif dalam olahraga dapat menyebabkan derajat kesegaran jasmani yang rendah. Kondisi biologik ini nampak dalam gejala nyata seperti:

- a. Orang lekas menderita kelelahan pada saat melakukan tugas sehari-hari yang tergolong berbobot sedang.
- b. Sistem otot dalam keadaan lemah yang menyebabkan kekuatan, kecepatan, dan daya tahan rendah.
- c. Penampilan nampak loyo dan gairah hidup kurang

Dari pendapat di atas nampak bahwa apabila karyawan memiliki derajat kebugaran jasmani yang rendah maka kinerjanya pun akan ikut menurun.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori, dan belum menggunakan fakta, sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Komarudin (1993:41) bahwa:

Hipotesis adalah kesimpulan atau perkiraan yang tajam dan cermat yang dirumuskan dan untuk sementara diterima untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan, peristiwa-peristiwa, atau kondisi-kondisi yang diperhatikan untuk membimbing penyelidikan lebih jauh. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sesuatu masalah.

Berdasarkan anggapan dasar diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kebugaran Jasmani Karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung termasuk kategori baik
2. Kinerja Karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung termasuk ke dalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan tingkat kinerja karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
4. Terdapat perbedaan antara kebugaran jasmani yang tinggi dengan yang rendah terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Al- Islam Bandung.

G. Metode Penelitian.

Metode yang penulis lakukan adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2002:9) bahwa: “Metode Deskriptif adalah menjelaskan atau menerangkan peristiwa yang terjadi saat ini”.

Namun pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional yaitu peneliti individu-individu yang mempunyai variasi dalam hal yang diselidiki. Semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian diukur

mengenai dua jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk diketahui koefisien korelasional (Arikunto, 2002;31).

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Mengenai populasi, Sujono menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai mungkin, baik hasil penghitung maupun hasil pengukuran kuantitatif dan kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung yang berjumlah 549 orang, terdiri dari 220 karyawan laki-laki dan 329 karyawan perempuan.

b. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penulis berpedoman pada Arikunto (2002;112) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk sampel penulis hanya mengambil sampel laki-laki yang berusia 26 – 35 tahun. Mengenai jumlah, penulis menentukan dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 15 %. Hasilnya adalah 25 karyawan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Menurut Arikunto (1993:124) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi angket adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hubungan kebugaran jasmani dengan tingkat kinerja paramedis di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Sedangkan alternatif jawaban yang penulis gunakan adalah melalui skala model Likert, yaitu setuju sekali (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)

d. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan *SPSS for Windows*, dengan teknik persentase, uji korelasi dan uji kesamaan dua rata-rata.

H. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberi batasan-batasan yang jelas sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah sebagai berikut:

1. Hubungan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1998) adalah: Ketergantungan antara suatu hal dengan hal lain yang saling mempengaruhi.
2. Kebugaran jasmani menurut Santoso Giriwijoyo (1992:17) adalah: Keadaan kemampuan fisik atau jasmani untuk dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya.

3. Kinerja menurut Efsan Trismono (2002:33) adalah: Kinerja berasal dari bahasa Inggris yang terjemahan bebasnya adalah “Performance”, yang berarti prestasi kerja atau pelaksanaankerja atau hasil kerja atau kinerja.

4. Karyawan. Menurut Siswanto (1987:10) mengenai karyawan sebagai berikut:

Karyawan, adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha, atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karyawan adalah seseorang yang bekerja di perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang bisnis yang diberikan imbalan dalam bulanan sesuai dengan bidang keahliannya.

5. Rumah Sakit menurut Adikoesoemo (1995 : 11) adalah : bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan.